

## The Effect of Education Using Cartoon Media about Children's Food on Increasing Mother's Knowledge and Nutritional Status of Children with Bronchopneumonia

Ersiani Rante Bandaso<sup>1\*</sup>, Umi Kalsum<sup>2</sup>, Hesti Prawita Widiastuti<sup>3</sup>  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur

**Corresponding Author:** Ersiani Rante Bandaso [ersiani85@gmail.com](mailto:ersiani85@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Nutrition  
Education, Cartoon Media,  
Knowledge, Nutritional  
Status

*Received :* 05, May

*Revised :* 10, June

*Accepted:* 15, July

©2023 Bandaso, Kalsum, Widiastuti:  
This is an open-access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Bronchopneumonia is a disease that affects many children, it is even the main killer of toddlers in the world. This study aims to determine the effect of education using cartoon media about children's food on increasing mother's knowledge and nutritional status of children with bronchopneumonia aged 1-5 years in the orchid room at RSUD dr. Abdul Rivai Berau. This type of research uses a quasi-experimental design with pre-test and post-test. A sample of 32 people using Consecutive sampling. The results showed that there was an effect of education using cartoon media on mothers' knowledge about children's food with a p value of 0.000, and there was no effect of education using cartoon media on the nutritional status of children in the Orchid Room of Dr. Abdul Rivai Hospital Berau with a p value of 0.157. So it can be interpreted that there is an effect of education using cartoon media on mother's knowledge about children's food in the Orchid Room of Dr. Abdul Rivai Hospital Berau and there is no effect of education using cartoon media on the nutritional status of children in the Orchid Room of Dr. Abdul Rivai Hospital Berau.

---

## Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Kartun Tentang Makanan Anak Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak Bronkopneumonia

Ersiani Rante Bandaso<sup>1\*</sup>, Umi Kalsum<sup>2</sup>, Hesti Prawita Widiastuti<sup>3</sup>

Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur

**Corresponding Author:** Ersiani Rante Bandaso [ersiani85@gmail.com](mailto:ersiani85@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

**Kata Kunci:** Edukasi Gizi, Media Kartun, Pengetahuan, Status Gizi

*Received* : 05, Mei

*Revised* : 10, Juni

*Accepted*: 15, Juli

©2023 Bandaso, Kalsum, Widiastuti:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Bronkopneumonia adalah salah satu penyakit yang sangat banyak menyerang anak-anak, bahkan merupakan penyakit pembunuh utama balita di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media kartun tentang makanan anak terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan status gizi anak dengan bronkopneumonia usia 1-5 tahun di ruang anggrek RSUD dr. Abdul Rivai Berau. Jenis penelitian ini menggunakan *quasy experiment* dengan rancangan *pre-test* dan *post-test*. Sampel sebanyak 32 orang dengan menggunakan *Consecutive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan media kartun terhadap pengetahuan ibu tentang makanan anak dengan nilai *p value* 0,000, dan tidak ada pengaruh edukasi menggunakan media kartun terhadap status gizi anak di Ruang Anggrek RSUD dr.Abdul Rivai Berau dengan nilai *p value* 0,157. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan media kartun terhadap pengetahuan ibu tentang makanan anak di Ruang Anggrek RSUD dr.Abdul Rivai Berau dan tidak ada pengaruh edukasi menggunakan media kartun terhadap status gizi anak di Ruang Anggrek RSUD dr.Abdul Rivai Berau.

---

## PENDAHULUAN

Anak - anak merupakan populasi yang rentan mengalami gangguan kesehatan. Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Kondisi anak Indonesia sangat rentan dengan penyakit pneumonia yang menyumbang angka kematian terbesar yang terjadi di Tahun 2018. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa.

Penyakit penyebab kematian terbanyak yang terjadi pada anak usia di bawah lima tahun (Balita) adalah kombinasi gangguan neonatal (bayi baru lahir kurang dari 28 hari), asfiksia dan trauma neonatal, cacat lahir bawaan, diare, malaria, meningitis, kekurangan gizi, hingga infeksi pernapasan (UNICEF, 2020). Menurut (WHO, 2019) Pneumonia merupakan pembunuh utama balita di dunia lebih banyak dibandingkan dengan penyakit AIDS, malaria dan campak. Pneumonia disebut sebagai "*Pandemic yang terlupakan*" atau "*the forgotten pandemic*" karena tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini, sehingga pneumonia disebut juga pembunuh balita yang terlupakan atau "*the forgotten killer of children*". Beberapa faktor dianggap berhubungan dengan Pneumonia antara lain, jenis kelamin, usia balita, status gizi, imunisasi, berat lahir balita, suplementasi vitamin A, durasi pemberian ASI, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pajanan rokok, serta pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap penyakit pneumonia.

Menurut WHO, (2018) pneumonia merenggut nyawa lebih dari 8.000.000 anak balita di seluruh dunia, atau 39 per anak per detik. Pneumonia juga merupakan penyebab kematian balita terbesar di Indonesia. Pada tahun 2018 diperkirakan sekitar 19.000 anak meninggal akibat pneumonia. Estimasi global menunjukkan bahwa satu jam ada 71 anak Indonesia yang tertular pneumonia (WHO, 2019). Angka cakupan pneumonia balita tidak mengalami perkembangan berarti yaitu berkisar antara 20%-30%. Namun sejak tahun 2015 hingga saat ini terjadi peningkatan cakupan dikarenakan adanya perubahan angka perkiraan kasus dari 10% menjadi 3,55%. Selain itu terdapat peningkatan kelengkapan pelaporan dari 94,12% pada tahun 2016 menjadi 100% pada tahun 2019 (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan profil kesehatan provinsi Kalimantan timur 2018 penemuan kasus pneumonia pada Balita tahun 2016 sebanyak 7.322 kasus, tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 6.780 kasus dan penurunan kembali terjadi di tahun 2018 sebanyak 5.860 kasus (R. Amalia et al., 2019). Kasus pneumonia di Kabupaten Berau tahun 2016 sebanyak 167 kasus atau 9,91% dari 1.686 kasus. Kasus yang paling tinggi di wilayah Gunung tabur dengan 35 kasus (Dinkes Kab/kota, 2016). Berdasarkan angka kejadian bronkopneumonia di RSUD dr.Abdul Rivai Berau dari bulan Juli 2021 sampai November 2021 sebanyak 163 kasus di ruang rawat inap dengan rata - rata sekitar 27 kasus per bulan (Buku Register pasien anak RSUD dr Abdul rivai).

Pneumonia adalah proses infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli). Terjadinya pneumonia pada anak sering kali bersamaan dengan terjadinya proses infeksi akut pada bronkus yang disebut dengan bronkopneumonia. Bronkopneumonia dapat disebut sebagai pneumonia lobularis karena peradangan yang terjadi pada parenkim paru bersifat terlokalisir pada bronkiolus beserta alveolus di sekitarnya (Muhlisin, 2017). Beberapa faktor dianggap berhubungan dengan pneumonia antara lain, jenis kelamin, usia balita, status gizi, imunisasi, berat lahir balita, suplementasi vitamin A, durasi pemberian ASI, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pajanan rokok, serta pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap penyakit Pneumonia. Pemenuhan status gizi anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua khususnya ibu. Dimana, pengetahuan ibu sangat minim tentang jenis-jenis makanan yang bergizi sesuai dengan tingkatan umur anak.

Gizi kurang pada balita sampai saat ini merupakan masalah yang memprihatinkan, bahkan dengan gizi kurang akan menyebabkan angka mortalitas pneumonia pada balita semakin tinggi. Status gizi tidak normal mempengaruhi daya tahan tubuh terhadap infeksi, anak-anak yang terkena infeksi dapat diakibatkan karena menurunnya status gizi dan anak-anak yang mengalami infeksi dapat mempengaruhi proses penyerapan zat gizi yang berakibat menurunnya status gizi. Status gizi yang baik terjadi bila tubuh memperoleh asupan zat gizi yang cukup sehingga dapat digunakan oleh tubuh untuk pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kecerdasan, produktivitas kerja serta daya tahan tubuh terhadap infeksi secara optimal (Moehji, 2013). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Kartun Tentang Makanan Anak Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Anak Dengan Bronkopneumonia Usia 1-5 Tahun Di Ruang Anggrek RSUD dr. Abdul Rivai.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Edukasi***

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2012). Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus di upayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks relasi sosial, khususnya dalam relasi antara masyarakat yang membutuhkan pendidikan pada tingkat dan jenjang tertentu melalui pendidikan formal dan pemerintah sebagai penyedia kebutuhan itu terdapat semacam muatan yang menjadi pengikat dalam relasi itu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan terkait pentingnya edukasi atau pendidikan itu sendiri dalam penelitian ini dalam merencanakan, memantau, mengaplikasikan metode, mendeskripsikan, dan mengevaluasi hasil terhadap pengetahuan akan teknik dan metode apa saja yang diketahui

oleh para responden penelitian yakni khususnya para pengunjung lembaga penyedia layanan kesehatan.

Tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 maupun WHO yakni: “meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya. Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan itu sendiri.

### ***Media Kartun***

Media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Adelia (2020) mengartikan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemampuan audience. Sedangkan Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (Sadiman, dkk, 2019).

Kartun (*Cartoon*) berasal dari bahasa Italia *cartone* yang artinya kertas. Pada mulanya kartun adalah penamaan bagi sketsa pada kertas *a lot (stout paper)* sebagai rancangan atau desain untuk lukisan kanvas atau dinding. Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam bukunya Pengembangan Media dijelaskan bahwa kartun adalah gambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat.

Walaupun terdapat sejumlah kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum, seperti halnya kartun-kartun yang dimuat dalam surat kabar. Kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pengajaran, terutama dalam Kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pengajaran.

Kartun adalah gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku.

### ***Pengetahuan***

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Notoatmodjo, 2012).

Ada beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya: tingkat pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan, pengalaman, dan umur.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo et al., 2018).

### ***Status Gizi***

Status gizi adalah keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi. Status gizi baik bila jumlah asupan zat gizi sesuai dengan yang dibutuhkan. Status gizi tidak seimbang dapat diprestasikan dalam bentuk gizi kurang dari yang dibutuhkan. Sedangkan status gizi lebih bila asupan zat gizi melebihi dari yang dibutuhkan. Sehingga status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi.

Status gizi balita dinilai menurut 3 indeks, yaitu Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB).

Status gizi balita dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ada dua yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu gangguan gizi. Gangguan gizi pada bayi dan balita adalah tidak sesuai jumlah gizi yang diperoleh dari makanan dengan kebutuhan tubuh bayi dan balita. Sedangkan faktor tidak langsung diantaranya ada pengetahuan, persepsi, kebiasaan atau pantangan, kesukaan atau jenis makanan tertentu, jarak kelahiran yang terlalu rapat, sosial ekonomi dan penyakit infeksi.

Status gizi pada masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi. Bila kondisi sosial ekonomi baik maka status gizi diharapkan semakin baik. Status gizi anak balita akan berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi keluarga (orang tua), antara lain pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, jumlah anak orang tua, pengetahuan dan pola asuh ibu serta kondisi ekonomi orang tua secara keseluruhan.

Sikap dan pengetahuan ibu tentang gizi anak yang baik akan memberikan dampak pada pola pemberian makanan yang diberikan kepada anak balita sehingga berpengaruh terhadap status gizi anak balita. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya : petugas kesehatan, media massa, media elektronik, dari berbagai macam sumber, misalnya : petugas kesehatan, media massa, media elektronik, buku petunjuk, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: umur, pendidikan, informasi, sosial ekonomi, budaya, dan pekerjaan.

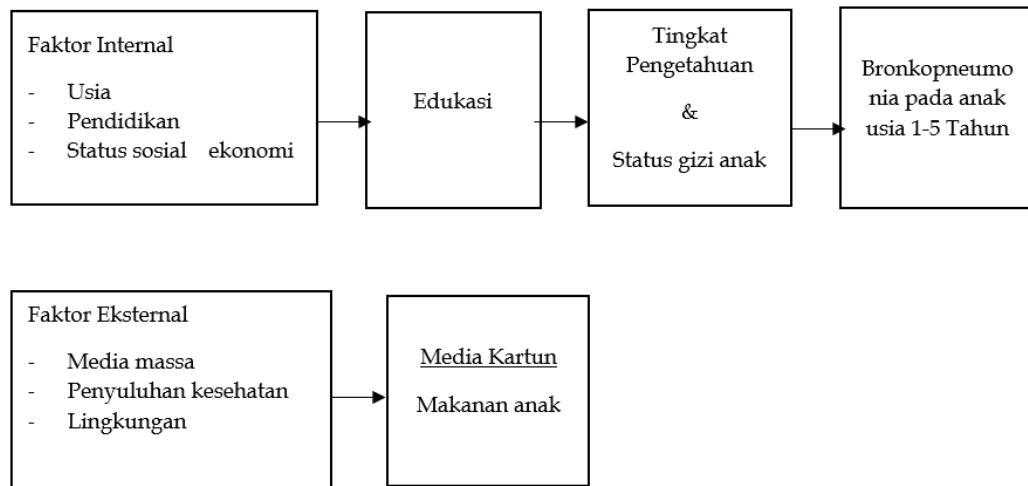
### ***Brokopneumonia***

Bronkopneumonia adalah radang pada paru-paru yang mempunyai penyebaran berbercak, teratur dalam satu area atau lebih yang berlokasi di dalam bronki dan meluas ke parenkim paru (Smeltzer & Bare, 2005).

Bronchopneumonia adalah radang paru-paru yang mengenai satu atau beberapa lobus paru-paru yang ditandai dengan adanya bercak-bercak Infiltrat. Bronchopneumonia adalah frekwensi komplikasi pulmonary, batuk produktif yang lama, tanda dan gejalanya biasanya suhu meningkat, nadi meningkat, pernapasan meningkat (Smeltzer & Bare, 2005). Pada umumnya tubuh

terserang Bronchopneumonia karena disebabkan oleh penurunan mekanisme pertahanan tubuh terhadap virulensi organisme patogen.

Penyakit bronkopneumonia merupakan penyakit yang tergolong ke dalam Air Borne Disease dimana penularannya dapat terjadi melalui udara yang telah tercemar bibit penyakit dan masuk ke dalam tubuh melalui saluran pernapasan. Penularan melalui udara terjadi tanpa kontak dengan penderita maupun dengan benda terkontaminasi. Namun, pada kenyataannya sebagian besar penularan melalui udara dapat juga menular melalui kontak langsung dengan penderita yang mengidap penyakit Pneumonia (Najmah, 2016).



Gambar 1. Conceptual Framework

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Ruang Anggrek RSUD dr. Abdul Rivai Berau. Penelitian dilakukan pada Tanggal 01 Maret s/d 30 April 2022. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment* dengan rancangan *pre-test* dan *post-test*. *Quasy experiment* atau eksperimen semu adalah rancangan eksperimental yang mana peneliti tidak mampu mengubah kondisi variabel independent yang kita perlakukan sebagai perlakuan atau treatment. Rancangan penelitian dilakukan dengan menggunakan *one group pre-test post-test design*.

Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak yang menderita bronkopneumonia rentang usia 1-5 Tahun yang dirawat di Ruang Anggrek RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Sampel dalam penelitian dengan jumlah responden 32 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengukur pengetahuan dan status gizi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media kartun. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*.

## HASIL PENELITIAN

### *Analisis Univariat*

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Umur Orang Tua, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Saudara Dan Lingkungan di Ruang Anggrek RSUD dr. Abdul Rivai (n=32)

<b>Umur Anak</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1-2 Tahun	11	34.4
3-5 Tahun	21	65.6
<b>Umur Orang Tua</b>		
17- 25 tahun	4	12,5
26 - 35 tahun	13	40.6
36 - 45 tahun	14	43.8
46 - 55 tahun	1	3.1
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	15.6
SMP	3	9.4
SMA	9	28.1
Diploma/Sarjana	15	46.9
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	11	34.4
Swasta	9	28.1
PNS	12	37.5
<b>Jumlah Saudara</b>		
1-2 Saudara	16	50.0
3- 5 Saudara	12	37.5
>5 Saudara	4	12.5
<b>Lingkungan</b>		
Bersih	24	75.0
Kumuh	8	25.0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur anak antara 3-5 tahun berjumlah 21 responden (65,6%), Usia orang tua balita yang paling dominan adalah umur 36-45 berjumlah 14 responden (43,8%), Tingkat pendidikan yang paling dominan adalah Diploma/sarjana sebanyak 15 responden (46,9%), pekerjaan orang tua sebanyak 12 responden (37,5) adalah PNS, dan balita memiliki saudara 1-2 saudara sebanyak 16 (50%) sedangkan lingkungan dimana responden tinggal sebanyak 24 responden (75%) dilingkungan yang bersih.

*Analisis Bivariat*

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Anak Dan Gambaran Status Gizi Anak Sebelum Dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media

	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
<b>Pengetahuan</b>				
Baik	0	0%	10	31,2%
Cukup	21	65,6%	22	68,8%
Kurang	11	34,4%	0	0%
<b>Status Gizi</b>				
Gizi Baik	12	37,5%	13	40,6%
Gizi Kurang	20	62,5%	19	59,4%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik menunjukkan bahwa dari 32 Responden sebelum edukasi yang memiliki pengetahuan yang cukup 21 orang yaitu 65,6% dan yang kurang 11 orang yaitu 34,4% dan setelah edukasi menggunakan media kartun terjadi peningkatan yang signifikan dimana responden yang memiliki pengetahuan baik 10 orang (31.2%), dan pengetahuan yang cukup 22 orang yaitu 68,8%. Dapat dilihat bahwa sebelum edukasi, status gizi rendah pada kode 2 (Gizi kurang: -3 SD s/d -2 SD) sebanyak 20 responden 62,5% dan status gizi pada kode 3 (Gizi baik: -2 SD s/d 2 SD) sebanyak 12 responden 37,5%, sesudah diberikan edukasi status gizi dengan kode 2 (Gizi kurang: -2 SD s/d 2 SD) sebanyak 19 responden 59,4% dan status gizi pada kode 3 (Gizi baik: -2 SD s/d 2 SD) sebanyak 13 responden 40,6%.

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Makanan dan Pengaruh Status Gizi Anak Anak Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Kartun

Pengetahuan	n	Min-Max	Mean	<i>p-value</i>
Sebelum	32	13-17	14,69	0,001
Sesudah	32	16-21	17,94	
<b>Status Gizi</b>				
Sebelum	32	2-3	2,38	0,157
Sesudah	32	2-3	2,44	

**PEMBAHASAN**

*Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Anak Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Kartun*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PreTest dan PostTest terdapat peningkatan pengetahuan dengan rata-rata mean 14,69 dengan nilai jarak rata-ratanya sebesar 1,47, setelah diberikan edukasi dengan media kartun terdapat peningkatan pengetahuan bagi responden

dibuktikan dengan nilai minimum 16 dan nilai maximum 21 dengan rata-rata mean sebesar 17,94 dengan nilai jarak rata-ratanya yaitu 1,54.

Sejalan dengan penelitian (Najahah, 2018) bahwa rata-rata pengetahuan hasil tes awal diperoleh sebesar 33,2. Setelah diberikan materi penyuluhan diperoleh rata-rata nilai post-test sebesar 65,5, berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan post-test lebih besar dibandingkan tes awal dengan selisih sebesar 32,3. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ramadhani & Khofifah, 2021) menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebanyak 16 remaja (45.7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 19 remaja (54.3%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hasil ini diperoleh dari penilaian pretest. Selanjutnya, setelah diberikan materi penyuluhan yang berisikan materi gizi seimbang untuk meningkatkan imunitas terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 35 responden (100%) yang dibuktikan dengan penilaian hasil posttest.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (F. Amalia et al., 2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum dilakukan edukasi gizi, responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 31,6%. Setelah dilakukan edukasi gizi, responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 86,8%. Penggunaan media kartun dalam penyuluhan sekarang ini mulai sering digunakan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena sangat membantu keefektifan dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan yang ditambahkan dalam pesan verbal dapat meningkatkan motivasi untuk menerima pesan dan mengingatnya dengan lebih baik karena media kartun menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton dengan menampilkan gerak, gambar dan suara sehingga remaja mempunyai keingintahuan terhadap isi yang diharapkan dapat menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Hanifah, 2015). Bahwa edukasi yang diberikan oleh fasilitator dapat meningkatkan pengetahuan peserta 74,48% sebelum diberikan edukasi, setelah dilakukan edukasi meningkat pengetahuannya menjadi 86,49% (Suprpto, 2021).

### ***Gambaran Status Gizi Anak Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Kartun***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan edukasi melalui media kartun tentang makanan anak di Ruang Anggrek RSUD dr. Abdul Rivai. Bahwa sebelum edukasi status gizi dengan rata-rata status gizi 2,38 nilai jarak yaitu 0,49, setelah diberikan edukasi status gizi dengan rata-rata sesudah diberikan edukasi yaitu 2,44 nilai jarak rata-ratanya yaitu 0,50. Sejalan dengan hasil penelitian (Febriani et al., 2019) bahwa media animasi lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi seimbang, tampak dari nilai mean penggunaan media animasi lebih tinggi dibandingkan gambar bergerak. Edukasi dengan menggunakan media animasi efektif dapat meningkatkan pengetahuan tentang makanan bergizi, seimbang dan aman (Haris, 2018).

Sejalan dengan hasil penelitian (Suryani & Nadia, 2022) bahwa sebanyak 29 (97%) responden memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan media animasi dan 30 (100%) responden memiliki pengetahuan baik setelah diberikan

media animasi gizi. Ada pengaruh media kartun animasi gizi terhadap status gizi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dengan jumlah 32 responden status gizi anak balita nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi gizi seimbang dengan menggunakan media kartun dan setelah diberikan edukasi berupa media kartun terlihat adanya perubahan status gizi anak di Ruang Anggrek RSUD dr. Abdul Rivai tapi tidak signifikan. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor kendala dalam penelitian ini, seperti waktu penelitian yang sangat singkat waktunya sehingga untuk menilai status gizi anak sangat terbatas.

### ***Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Anak Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Kartun***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan media kartun terhadap pengetahuan ibu tentang makanan anak di Ruang Anggrek RSUD dr. Abdul Rivai dengan nilai *p value* 0.001. Salah satu upaya untuk mencegah timbulnya masalah gizi pada anak yaitu dengan pemberian edukasi yang merupakan salah satu sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin di sampaikan melalui beberapa media dan metode. Edukasi yang dilaksanakan dengan bantuan media akan mempermudah dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan, selain itu juga dapat membantu menyampaikan materi (Safitri & Fitranti, 2016). Dengan melakukan pencegahan masalah gizi pada anak maka dilakukan edukasi gizi seimbang menggunakan media kartun terhadap pengetahuan ibu tentang gizi anak.

Penelitian ini dilakukan menggunakan media kartun yang berdurasi 8 menit 39 detik dan diputar sebanyak 2 kali setiap kali pemberian edukasi. Kuesioner yang diberikan kepada responden disesuaikan media edukasi gizi, sehingga semua pertanyaan dapat dijawab dengan benar berdasarkan yang diberikan pada responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Haya & Wahyu, 2021) yang menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi seimbang pada media kartun sebanyak 2 kali dalam 1 minggu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ndagano et al., 2020) yang menunjukkan ada pengaruh edukasi gizi menggunakan media terhadap pengetahuan mengenai gizi seimbang. Pentingnya media adalah memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks serta sulit dijelaskan dengan hanya gambar dan kata-kata saja. Berkaitan dengan media kartun, penggunaan media pembelajaran khususnya media kartun dapat meningkatkan daya tarik, serta motivasi orang tua dan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan pengetahuan responden dengan metode media kartun karena penyuluh memberikan proses belajar mengajar pada responden dengan memanfaatkan semua alat inderanya dan memutar media video sebanyak 2 kali pemutaran (Lingga, 2015). Pengetahuan merupakan salah satu domain perilaku kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overtbehaviour) (Notoatmodjo et al., 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anesty & Muwakhidah, 2018) menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan sebelum pendidikan gizi menggunakan media video dengan pengetahuan sesudah pendidikan gizi yang menggunakan media video dibuktikan dengan kenaikan pengetahuan sebesar 100%. Penggunaan media dalam melakukan pendidikan gizi sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memilih makanan yang sehat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Bousquet et al., 2020) menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang melalui media. Hal ini dikarenakan faktor dari penggunaan media pendidikan kesehatan yaitu melalui media animasi dimana saat proses pendidikan berlangsung menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Faktor lain yaitu karena media yang digunakan adalah sehingga menarik siswa dan siswi untuk fokus melihat serta memahami materi yang ada di dalam tersebut.

Peneliti berpendapat terdapat perbedaan signifikan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang informasi tentang gizi melalui media kartun secara langsung menyebabkan responden memiliki objek materi yang dapat diamati terutama melalui panca indera pendengaran dan penglihatan. Pada saat responden memperhatikan penyampaian informasi yang peneliti berikan melalui media kartun tentang gizi makanan anak maka terjadi proses transfer informasi yang menyebabkan kognitif pengetahuan. Melihat hasil yang didapatkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media. Namun sesudah diberikan edukasi terdapat kenaikan pada pengetahuan responden. Dari keadaan diatas, maka perlu diberikan tambahan informasi edukasi seperti media kartun dan media lainnya mengenai apa itu gizi seimbang, menjaga pola makan dimasa anak-anak, cukupi asupan sayur dan buah serta makanan apa saja yang mampu meningkatkan daya tahan tubuh. Maka dari itu tinggi rendahnya pengetahuan gizi anak akan mempengaruhi orang tua. Bila pengetahuan gizi seseorang tinggi maka akan cenderung membuat responden untuk meningkatkan status gizi anak dengan baik. Peningkatan pengetahuan responden juga sangat didukung oleh latar belakang pendidikan yang sebagian besar berpendidikan Diploma/Sarjana dan itu sangat membantu penelitian ini karena responden lebih cepat menangkap terhadap apa yang disampaikan melalui media kartun.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan media kartun terhadap pengetahuan ibu tentang makanan anak di ruang Anggrek RSUD dr. Abdul Rivai. Disarankan dalam melakukan sosialisasi dan edukasi atau penyuluhan tentang gizi anak kepada seluruh ibu yang memiliki anak dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan sehingga bisa meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi anak.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun masih mempunyai keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada populasi Balita dan Ibu balita yang dirawat di Ruang Anggrek RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau dengan bronkopneumonia dengan sampel penelitian balita umur 1 Tahun – 5 tahun.
2. Waktu dalam melaksanakan penelitian ini sangat terbatas hanya sekitar 2 bulan, sehingga untuk mengukur status gizi anak kurang akurat. Dimana peningkatan berat badan setelah edukasi tidak signifikan.
3. Penelitian ini dilaksanakan selama masa pandemi yang sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat, dimana daya beli masyarakat sangat rendah yang berdampak pada status gizi anak yang tidak meningkat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2018). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan praktik calon ibu dalam pencegahan kurang energi kronik ibu hamil (Studi pada Pengantin Baru Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Duren, Bandungan, Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(5), 370–377.
- Amalia, R., Chairunisa, F., Alfian, M. F., & Supartinah, A. (2019). Indonesia: epidemiological profiles of early childhood caries. *Frontiers in Public Health*, 7, 210.
- Anestya, M., & Muwakhidah, S. K. M. (2018). *Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Pemilihan Jajanan Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Basrowi, B. (2019). Dampak Pekerja Migran Perempuan Terhadap Status Sosial Ekonomi Keluarga, Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan Anak. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 9(1), 63–73.

- Bousquet, J., Anto, J. M., Iaccarino, G., Czarlewski, W., Haahtela, T., Anto, A., Akdis, C. A., Blain, H., Canonica, G. W., & Cardona, V. (2020). Is diet partly responsible for differences in COVID-19 death rates between and within countries? *Clinical and Translational Allergy*, 10(1), 16.
- Febriani, C. A., Nuryani, D. D., & Elviyanti, D. (2019). Efektifitas Pemanfaatan Media Gambar Bergerak dan Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi Seimbang pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 181. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i2.1263>
- Hanifah, D. L. (2015). *Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Tentang Gizi Seimbang dengan Menggunakan Media Video di SMP Negeri 2 Kartasura*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haris, V. S. D. (2018). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Makanan Bergizi, Seimbang dan Aman Bagi Siswa SD 08 Cilandak Barat Jakarta Selatan Tahun 2017. *Quality Jurnal Kesehatan*, 12(1), 38–42. <https://doi.org/10.36082/qjk.v12i1.28>
- Haya, M., & Wahyu, T. (2021). Effect of Education With the Method and Video Animation on Balanced Nutrition Knowledge for Prevention Anemia. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 4(1), 253–266.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi penelitian keperawatan dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 88.
- Indonesia, P. K. (2019). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Investigators, M.-A. of G. and I. traits C. (MAGIC), Consortium, G. I. of An. T. (GIANT), Consortium, A. G. E. N. 2 D. (AGEN-T., Consortium, S. A. T. 2 D. (SAT2D), Shuldiner, A. R., Roden, M., Barroso, I., Wilsgaard, T., & Beilby, J. (2012). Large-scale association analysis provides insights into the genetic architecture and pathophysiology of type 2 diabetes. *Nature Genetics*, 44(9), 981–990.
- Kemenkes, R. I. (2011). Kementerian Kesehatan RI. *Buletin Jendela, Data Dan Informasi Kesehatan: Epidemiologi Malaria Di Indonesia*. Jakarta: Bhakti Husada.
- Kunoli, F. J. (2013). *Pengantar epidemiologi penyakit menular untuk mahasiswa kesehatan masyarakat*.
- Lingga, N. L. (2015). Pengaruh Pemberian Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat. *Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul Jakarta*.

- Moehji, S. (2013). *Ilmu Gizi*. Penerbit Papas Sinar Sinarti.
- Muhlisin, A. (2017). Bronkopneumonia: Gejala, Penyebab, Pengobatan. Retrieved January, 23, 2018.
- Najahah, I. (2018). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang pada Remaja Putri terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di Pondok Pesantren Islam Nw Penimbung. *Media Bina Ilmiah*, 12(10), 467–474.
- Najmah, N. (2016). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Penerbit TIM.
- Ndagano, B., Defienne, H., Lyons, A., Starshynov, I., Villa, F., Tisa, S., & Faccio, D. (2020). Imaging and certifying high-dimensional entanglement with a single-photon avalanche diode camera. *Npj Quantum Information*, 6(1), 1–8.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Notoatmodjo, S., Anwar, H., Ella, N. H., & Tri, K. (2012). Promosi kesehatan di sekolah. *Jakarta: Rineka Cipta*, 21–23.
- Notoatmodjo, S., Kasiman, S., & kintoko Rohadi, R. (2018). Patient's Behaviour with Coronary heart disease Viewed from Socio-Cultural aspect of Aceh Society in Zainoel Abidin Hospital. *MATEC Web of Conferences*, 150, 5065.
- Ramadhani, K., & Khofifah, H. (2021). Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan pada Remaja di Desa Bedingin Wetan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 66–74. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i2.4853>
- Safitri, N. R. D., & Fitranti, D. Y. (2016). Pengaruh edukasi gizi dengan ceramah dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi remaja overweight. *Journal of Nutrition College*, 5(4), 374–380.
- Salih, K. M. A. (2021). *Revisiting childhood pneumonia in low-recourse setting hospitals*.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2005). Brunner & Suddarth, Tratado de enfermagem médico-cirúrgica. In *Brunner & Suddarth, Tratado de enfermagem médico-cirúrgica* (p. 1133).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suprpto, S. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pemberian Sembako Era Pandemi Covid-19: Suprpto. *CARADDE: Jurnal Pengabdian*

Bandaso, Kalsum, Widiastuti (Author Family name here)

Kepada Masyarakat, 3(3).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.624>

Suryabrata, S. (2014). Metodologi Penelitian Cetakan Ke 25. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Universitas Tanjungpura Pontianak.

Suryani, S., & Nadia, N. (2022). Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil . *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1 SE-), 207–217.  
<http://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/34>

UNICEF. (2020). *The state of food security and nutrition in the world 2020*.

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika, 12.

WHO. (2018). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank,.

WHO. (2019). *Pneumonia*. <http://www.who.int/news-room/factsheets/detail/pneumonia>. Diakses Desember 2021